

PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA INDUSTRI ROKOK DI BEI

Retno Dwiayu W¹, Teguh Purwanto²
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2}
Email : retnoayu924@gmail.com ¹, teguhpwt@gmail.com ²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mengenali pengaruh dari biaya produksi serta biaya operasional terhadap laba bersih dalam Industri Rokok yang terdaftar di BEI. Variabel bebas yang dipakai pada penelitian ini ialah biaya produksi serta biaya operasional, sebaliknya laba bersih selaku variabel terikat. Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini merupakan informasi laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk serta PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2016- 2019, sebaliknya ilustrasi pada penelitian ini merupakan laporan neraca serta laporan laba rugi per triwulan PT. Gudang Garam Tbk serta PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2016-2019. Prosedur penelitian yang digunakan ialah dengan prosedur kuantitatif dengan pemilihan sampel purposive sampling, dan metode pengumpulan informasi memakai dokumentasi. Metode analisis informasi yang dipakai dalam penelitian ini ialah pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis uji t serta uji F. Hasil daripada penelitian dalam Uji- t, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,020 < 0,05 sehingga biaya produksi mempengaruhi positif terhadap laba bersih. Hasil penelitian Uji- t, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,767 < 0,05 sehingga biaya operasional mempengaruhi negatif terhadap laba bersih. Hasil penelitian Uji- F, diperoleh nilai signifikan 0,000 < 0,05 sehingga biaya produksi serta biaya operasional mempengaruhi simultan dan positif pada laba bersih.

Kata kunci: Biaya Produksi, Biaya Operasional, Laba Bersih.

ABSTRACT

This study aims to analyze operational costs on the effect of production costs and net profit in the Cigarette Industry listed on the IDX. The independent variables used in this study are production and operational costs, on the other hand net income is the operating cost variable. The population determined in this study is the information on the financial statements of PT. Gudang Garam Tbk and PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk in 2016-2019, on the contrary the illustrations in this study are the balance sheet and profit and loss statements per quarter of PT. Gudang Garam Tbk and PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk 2016-2019. The research procedure used is a quantitative procedure by selecting a purposive sampling sample, and the method of collecting information using documentation. The information analysis method used in this study is classical assumption testing, multiple linear regression analysis, hypothesis testing t test and F test. The results of the research in the t-test, obtained a significant value of 0.020 < 0.05 so that production costs have a positive effect on net income. The results of the t-test research, obtained a significant value of 0.767 < 0.05 so that operating expenses have a negative effect on net income. The results of the F-Test study, obtained a significant value of 0,000 < 0.05 so that production costs and operating costs that affect simultaneously and positively on net income.

Keywords: Production Cost, Operational Cost, Net Profit.

PENDAHULUAN

Dalam pertumbuhan di masa globalisasi saat ini ini tingkatan persaingan dalam dunia usaha terus menjadi besar serta cuma badan usaha yang memiliki kinerja ataupun performa menarik dan baik yang mampu bertahan. Pada dunia persaingan usaha yang terus menjadi pesaing pada industri diyakini agar terus menjadi efektif dalam melaksanakan aktivitasnya ketika keadaan ekonomi akan banyaknya hal yang tak pasti ketika kelemahan perekonomiannya menyerang Indonesia yang diakibatkan oleh covid- 19 yang melemahkan terlebih lagi mengganggu seluruh dari zona perokonomian yang ada.

Laba ataupun profit ialah perbedaan sisa antara jumlah yang dimiliki pelanggan atas penjualan benda ataupun jasa yang didapat, serta yang di anggarkan untuk perihal sumber daya dalam menciptakan benda serta jasa tersebut,(Haryani dkk, 2017). Industri dalam menggapai sasaran buat memperoleh laba salah satunya ialah dengan meminimalisir anggaran yang sudah terjalin pada disaat proses produksi. Biaya (cost) yang dikeluarkan oleh industri ketika proses produksi berupa biaya produksi ataupun operasional ialah salah satu faktor yang bisa memepengaruhi laba.

Biaya produksi bagi Mulyadi(2015: 8) ialah anggaran guna menjual bahan baku yang sudah siap dipasarkan. Dari perhitungan segi pengeluarannya secara garis besar biaya produksi dipecah jadi sebagian bagian ialah merupakan: biaya tenaga kerja langsung, baiaya bahan baku, serta biaya overhead pabrik. Tidak hanya itu bagi Sadday(2014), tingga biaya produksi bakal berakibat pada tingkatan penjualan. Secara kuantitas, sesuatu industri telah menghalangi hasil produksinya ketika membiasakan untuk tingkatan biaya produksi yang hukumnya wajib dikeluarkan. Pada saat hasil produk secara kuantitas menurun pasti saja pula berakibat pada laba yang diperoleh industri. Pengelolaan biaya produksi yang kurang baik bisa menyebabkan turunnya pemasukan yang doiterima industri. Pemakaian bahan baku yang bermutu baik pula hendak menciptakan produk yang baik pula. Biaya produksi itu dapat menjadi penentu sebesar apa harga jual dari produk jasa yang akan memepengaruhi besaran laba ketika diperoleh.

Biaya operasional ataupun biaya usaha(operating expenses) pula berarti buat memengaruhi I besar kecilnya laba yang diperoleh. Biaya operasional ialah anggaran yang secara tidak langsung tidak terdapat hubungan dengan suatu produk industri tetapi keterkaitan dengan kegiatan operasional industri. Biaya operasional ialah asla mula ekonomi dalam mengupayakan serta mempertahankan menegania pemasuk (Jopie Jusuf 2014: 41). Biaya operasioanl ialah biaya yang dipengaruhi oleh kegiatan industri, oleh karena itu terus menjadi meningkatnya tingkatan kegiatan, hingga maka hendak terus menjadi bertambah pula biaya operasionalnya. Sebab biaya operasional ialah biaya yang ikut serta langsung dalam aktivitas industri, hingga didalam memastikan biaya operasional tidak bisa dicoba secara terpisah dengan bermacam serangkaian kegiatan industri. Biaya operasional ialah biaya yang mempunyai kedudukan besar dalam pengaruhi keberhasilan sesuatu industri buat menggapai tujuan. Tanpa terdapatnya kegiatan operasional yang terencana hingga produk yang dihasilkan tidak hendak mempunyai arti untuk industri. Semakin tumbuh serta terus menjadi besarnya sesuatu industri hingga terus menjadi bertambah pula kegiatan yang dilakukan oleh industri tersebut. Semakin meningkatnya kegiatan industri hendak tingkatan biaya

yang hendak dikeluarkan buat operasional industri. Bila industri bisa menekan ataupun meminimalkan biaya produksi serta biaya operasional, hingga hendak terjalin kenaikan terhadap laba bersih. Begitupula dengan kebalikannya, bila biaya produksi dan bayaran operasional membengkak pasti pula hendak berakibat pada penyusutan terhadap laba bersih industri.

METODE

Tipe penelitian ini memakai tipe pendekatan penelitian kuantitatif yang tercantum kedalam tipe penelitian sebab- akibat, ialah dimana penelitian ini lebih menekankan hendak ikatan kausalitas antara pengaruh biaya produksi serta biaya operasional pada laba bersih. Pembelajaran ini dicoba pada industri rokok yang tercatat di BEI dimana informasi yang diperoleh sudah diterbitkan oleh web formal BEI www.idx.co.id.

Populasi ditetapkan dalam penelitian ini meliputi informasi laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk serta PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, serta Sampel yang digunakan merupakan informasi laporan neraca serta laporan laba rugi PT. Gudang Garam Tbk serta PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk selama 4 tahun ialah tahun 2016- 2019, yang diambil dari tahun triwulan I 2016 hingga dengan triwulan IV 2019. Pengambilan beberapa sampel pada penelitian ini ialah memakai *purposive sampling* ataupun biasa disebut sampel bertujuan. Sumber informasi penelitian ini memakai informasi sekunder dengan metode pengumpulan informasi dokumentasi. Metode analisis informasi yang digunakan ialah pengujian asumsi klasik(uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda serta uji hipotesis(uji t serta uji F).

HASIL

Analisis Informasi Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1583365,50604896
Most Extreme Differences	Absolute	,132
	Positive	,092
	Negative	-,132
Test Statistic		,132
Asymp. Sig. (2-tailed)		,171 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: SPSS 25, data diolah oleh peneliti 2021

Bersumber pada pada tabel 4. 3 diatas bisa dilihat kalau informasi yang digunakan telah berdistribusi wajar. Metode buat mengenali kalau informasi tersebut telah berdistribusi wajar merupakan dengan metode melihat nilai signifikan pada tabel hasil pengujian normalitas. Pada tabel

4. 3 dikenal nilai sig = 0,171 yang berarti > 0,05 hingga informasi yang diuji bisa ditentukan sudah berdistribusi wajar bagi uji Kolmogorov-Smirnov.

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-88573,126	67613,496		-,131	,897					
B_PRODUKSI	,600	,592	3,707	1,012	,020	,898	,185	,082	1,200	8,099
B_OPERASIONAL	-,411	,535	-2,810	-,767	,043	,897	-,141	-,062	1,900	8,099

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

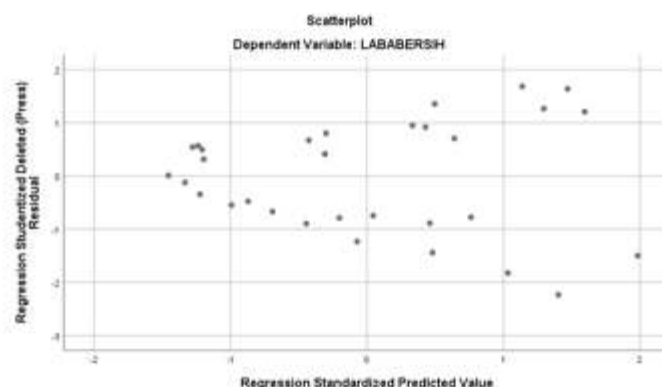
Sumber : SPSS 25, data diolah oleh peneliti 2021

Pada tabel 4. 4 diatas dikenal kalau nilai dari VIF pada tiap- tiap variabel independen ialah merupakan Biaya Produksi sebesar 8,099 < 10, Biaya Operasional sebesar 8,099 < 10. Hingga bisa disimpulkan kalau dari hasil VIF variabel independen tidak memiliki permasalahan dengan multikolinearitas dalam model regresi ini, sebaliknya buat nilai tolerance tidak kurang dari 2 pada tiap- tiap variabel independen ialah merupakan Biaya Produksi sebesar 1,200, Biaya Operasional 1,900 bisa dimaksud terbebas dari multikolinearitas. Hasil uji menampilkan seluruh variabel terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Grafik Scatterplot

Sumber : SPSS 25, data diolah oleh peneliti 2021



Pada gambar, nampak kalau grafik scatterplot bentuknya menyerupai pola titik- titik yang menyebar acak serta tidak memebentuk pola maupun memusat pada satu titik tertentu. Bisa disimpulkan kalau pada uji model regresi ini, informasi yang digunakan tidak terjalin heteroskendastisitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary ^a										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change	Durbin-Watson
1	,901 ^a	,811	,798	1637054,08351	,811	62,229	2	29	,000	1,414

a. Predictors: (Constant), B_OPERASIONAL, B_PRODUKSI

b. Dependent Variable: LABABERSIH

Sumber : SPSS 25, data diolah oleh peneliti 2021

Bersumber dari tabel yang ada nilai Durbin Watson = r 1, 698 dengan nilai dL= 1, 309 serta dU= 1, 574. Hingga dapat didapat nilai 4- dU sebesar 4- 1, 574= 2, 426 serta buat nilai 4- dL sebesar 4- 1, 309= 2, 691 hingga dapat disimpulkan model regresi buat penelitian ini tidak terjalin indikasi autokorelasi baik secara positif ataupun secara negatif sebab nilai DW berada pada dU serta 4- dU(dU< dL< 4- dU= 1, 309< 1, 574< 2, 426).

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				Correlations			Collinearity Statistics
	B	Std. Error		t	Sig.		Zer-order	Partial	Partial	Tolerance
1 (Constant)	-88573,126	67613,496		-,131	,897					
B_PRODUKSI	,600	,592	3,707	1,012	,020	,898	,185	,082		1,200
B_OPERASIONAL	-,411	,535	-2,810	-,767	,043	,897	-,141	-,062		1,900

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber : SPSS 25, data diolah oleh peneliti 2021

Bersumber pada tabel diatas, diperoleh rumus persamaan regresi linier berganda ialah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$= 88573,12 + (0,600 X_1) + (-0,411 X_2) + e$$

Hingga hasil interpretasi dari persamaan diatas merupakan sebagai berikut:

- Nilai konstan a dikenal memiliki nilai sebesar 88573, 12 yang berarti kalau bila variabel biaya produksi serta biaya operasional dianggap konstan ataupun nol hingga variabel laba bersihnya bakal hadapi penyusutan sebesar 88573, 12.
- Nilai koefisien b1 dikenal memiliki nilai sebesar 0, 600 dimana tiap kenaikan variabel biaya produksi(X1) mempengaruhi positif senilai 1%, hingga nilai laba bersih hadapi kenaikan senilai 0, 600 dengan dugaan variabel lainnya bernilai tetap.
- Nilai koefisien b2 dikenal mempunyai nilai sebesar- 0, 411 dimana tiap kenaikan variabel biaya operasional(X2) mempengaruhi positif sebesar 1%, hingga nilai laba bersih hadapi kenaikan sebesar- 0, 411 dengan dugaan variabel lainnya bernilai tetap.

Uji Hipotesis

Uji t

Hasil Uji t (Parsial)

Model	Coefficients ^a					Correlations			Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-88573,126	676134,968		-,131	,897					
B_PRODUKSI	,600	,592	3,707	-1,012	,020	,898	,185	,082	1,200	8,099
B_OPERASIONAL	-,411	,535	-2,810	-,767	,043	,897	-,141	-,062	1,900	8,099

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber : SPSS 25, data diolah oleh peneliti 2021

Memastikan t tabel dengan $\alpha = 0,05$ $n = 32$ serta $k = 2$ hingga akan diperoleh nilai t tabel, $t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2; n - k - 1) = t(0,025; 29)$, dilihat dengan t tabel serta didapatkan nilai sebesar 2,045. Hasil pengujian hipotesis buat tiap-tiap variabel independent secara parsial pada variabel dependent dengan analisa seperti berikut:

a. Hipotesis 1

Bersumber pada tabel diatas bisa disimpulkan kalau disaat dicoba tes statistik secara parsial diperoleh nilai t hitung = -1,012 serta nilai t tabel sebesar 2,045 maka nilai t hitung < nilai t tabel (-1,012 < 2,045). Pada tabel diatas pula menampilkan nilai signifikan sebesar 0,020 sehingga nilai dari sig = 0,020 < 0,05 yang maksudnya kalau biaya produksi mempengaruhi positif terhadap laba bersih. Hasil uji t mendukung hipotesis H1 diterima kalau biaya produksi mempengaruhi positif terhadap laba bersih.

b. Hipotesis 2

Bersumber pada tabel diatas bisa disimpulkan kalau dikala dicoba uji statistik secara parsial diperoleh nilai t hitung = - 0, 767 serta nilai t tabel = 2, 045 sehingga nilai t hitung < nilai t tabel(- 0, 767< 2, 045). Pada tabel diatas pula menampilkan nilai signifikan sebesar- 1, 012 sehingga dari nilai sig=- 0, 767< 0, 05 yang dimaksud kalau biaya operasional mempengaruhi negatif signifikan terhadap laba bersih. Hasil uji t menunjang hipotesis H2 diterima kalau biaya operasional mempengaruhi negative terhadap laba bersih.

Uji F

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	333543247283 120,250	2	166771623641 560,120	62,229
	Residual	777184360981 14,530	29	267994607234 8,777	
	Total	411261683381 234,750	31		

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

b. Predictors: (Constant), B_OPERASIONAL, B_PRODUKSI

Sumber : SPSS 25, data diolah oleh peneliti 2021

Bersumber pada tabel diatas, menampilkan kalau nilai F hitung = 62, 229 dengan nilai F tabel = 3, 32, sehingga F hitung > dari F tabel(62, 229, 32). Hasil perhitungan di atas pula menampilkan kalau nilai sig = 0, 000< 0, 05, sehingga bisa disimpulkan kalau biaya produksi dan operasional memiliki pengaruh positif dan simultan pada laba bersih.

SIMPULAN

Bersumber pada hasil daripada penelitian yang sudah dicoba dalam dunia Industri Rokok yang tercatat di BEI periode 2016 - 2019, bisa diambil kesimpulan informasi yang dipergunakan dalam penelitian ini berdistribusi wajar serta hasil analisis regresi linier berganda menampilkan seluruh hipotesis diterima, ialah mulai dari hipotesis awal, hipotesis ke 2 sampai hipotesis ke 3, hingga bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bersumber pada hasil uji parsial(uji t) menampilkan kalau biaya produksi secara statistic thitung sebesar 1, 012< t tabel 2, 045 dengan nilai signifikan sebesar 0, 020 hingga H1 diterima. Hasil ini menampilkan kalau secara parsial biaya produksi ada pengaruh pada laba bersih.
2. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menampilkan kalau biaya operasional mempengaruhi negatif signifikan pada laba bersih dalam industri rokok yang tercatat di BEI periode 2016- 2019. Dimana biaya operasional memiliki ikatan dengan laba bersih yang sangatlah kokoh serta berbanding terbalik, maksudnya kala biaya operasional bertambah hingga laba bersih juga hendak alami penyusutan.

3. Berdasarkan uji F(uji hipotesis) bisa disimpulkan kalau pengaruh yang signifikan antara biaya produksi serta operasional pada laba bersih pada industri rokok yang tercatat di BEI periode 2016-2019. Dimana biaya produksi serta operasional memiliki ikatan dengan laba bersih yang sangat kokoh serta berbanding lurus, yang maksudnya merupakan pada saat biaya produksi serta biaya operasional bertambah hingga laba bersih pula bakal alami kenaikan.

IMPLIKASI

Sebagian implikasi yang terdapat dalam penelitian ini bisa dipaparkan sebagai berikut:

1. Biaya produksi pengaruhi laba bersih , perihal ini mengindikasikan jika apabila terus menjadi besar biaya produksi hingga terus menjadi rendah laba yang diperoleh industri, oleh sebab itu industri rokok hendaknya supaya tingkatkan jumlah penjualan dengan tujuan supaya penjualan pada industri bertambah diringi dengan meningkatnya laba bersih hingga investor bakal tertarik buat berinvestasi di emiten tersebut.
2. Biaya operasional pengaruhi laba bersih, perihal ini mengindikasikan jika terus menjadi besar biaya operasional yang dikeluarkan hingga terus menjadi kecil laba bersih yang diperoleh, demikian pula kebalikannya semakin kecil biaya operasional yang digunakan hingga semakin besar laba bersih yang diperoleh.

KETERBATASAN PENELITIAN

Untuk membatasi kasus dari fokus penelitian yang sudah ditetapkan, hingga peneliti cuma fokus mempelajari pada variabel yang sudah ditetapkan ialah variabel biaya produksi, variabel biaya operasional serta variabel laba bersih, peneliti tidak menganalisis tidak hanya dari variabel tersebut serta peneliti cuma melaksanakan penelitian di PT. Gudang Garam Tbk serta PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Casmadi, Y & Aziz, I. (2019). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Poltekpos Bandung ISSN 1979-8334. *Jurnal Akuntansi Poltekpos Bandung*.
- Diana,. Novia,. Sagala,. D., Steven,. Djokri,. A. M. (2020). Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*.
- Maulidina Rahmanita. (2017). Pagaruh Biaya Promosi dan Biaya Prduksi Terhadap Laba Bersih Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Intervening Degan Periode 2006-2015. *Akuntansi, Pagaruh Biaya Promosi da Biaya Prduksi Terhadap Laba Bersih Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Intervening Degan Periode 2006-2015*.
- Mulyana, A., & Muslih, I. (2020). PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH. *Jurnal Riset Akuntansi*. <https://doi.org/10.34010/jra.v12i1.2600>

- Rostianti, & Ferliyanti, H. (2019). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Penjualan terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. *Jurnal AKRAB JUARA*.
- Jusuf, Jopie, 2008. Buku Analisis Kredit Untuk Akun Officer, Jakarta: PT Gramedia. Pustaka Utama
- Mulyadi, 2005, Akuntansi Biaya, Aditya Media, Edisi ke-5, Yogyakarta
- Sadayy. 2015. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Perusahaan. Universitas Wiraraja. MADURA.